

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aplikasi model pembelajaran disebut juga dengan implementasi pembelajaran, yaitu merupakan penerapan konsep yang dipelajari dalam situasi dan konteks tertentu, yang memiliki tujuan menuju arah yang lebih baik. Menurut Indra (2003, hlm 24) dalam kamus lengkap bahasa Inggris-Indonesia aplikasi berasal dari kata *application* yang artinya penerapan atau penggunaan. Menerapkan suatu model pembelajaran seni tari di sekolah merupakan suatu metode yang direncanakan dan dirancang oleh guru untuk mencapai hasil belajar secara optimal. Masing-masing guru memiliki cara yang berbeda mendidik siswa-siswinya untuk berinteraksi sosial dengan bekerja sama secara efektif dalam proses belajar. Dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa harus ada interaksi, begitupun siswa dengan siswa. Sebagai seorang guru sudah seharusnya menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang cocok dan menyenangkan bagi siswa. Menurut Soekamto dalam pengantar Sosiologi di sebuah Webster [Online] tersedia http://id.m.wikipedia.org/wiki/Interaksi_sosial di unduh pada 12 Agustus 2014 memaparkan bahwa:

Interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial. Dengan tidak adanya komunikasi ataupun interaksi antar satu sama lain maka tidak mungkin ada kehidupan bersama. Jika hanya fisik yang saling berhadapan antar satu sama lain, tidak dapat menghasilkan suatu bentuk kelompok sosial yang dapat saling berinteraksi. Maka dari itu dapat disebutkan bahwa interaksi merupakan dasar dari suatu bentuk proses sosial karena tanpa adanya interaksi sosial, maka kegiatan-kegiatan antar satu individu dengan yang lain tidak dapat disebut interaksi.

Ina Daniati, 2014

Aplikasi model cooperative make a match untuk meningkatkan hasil belajar seni tari pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bentuk interaksi sosial dapat berupa pula kerja sama (*cooperative*), bentuk kerja sama di sini mencakup gotong royong dan tolong menolong. Suatu usaha bersama antara perorangan atau kelompok untuk mencapai suatu atau tujuan bersama. Bentuk kerjasama berkembang apabila siswa dapat digerakan untuk mencapai suatu tujuan bersama yakni dengan hasil belajar secara optimal, dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut dikemudian hari mempunyai manfaat bagi siswa. Masalah yang sering muncul dalam pembelajaran tari adalah sulitnya kerjasama (*cooperative*) dalam menjalin kebersamaan, gotong royong, dan tolong menolong sehingga banyak ditemukannya siswa yang kurang aktif berperan pada proses pembelajaran. Keaktifan siswa pun berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena hasil belajar siswa merupakan suatu perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar dimana dari guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar, dari siswa hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses pembelajaran.

Cooperative dapat dilihat dari cara siswa mengerjakan tugas, kapanpun siswa bekerja sama dalam kelompok kecil yang terdiri dari dua orang atau lebih, siswa dapat dikatakan bahwa siswa sedang terlibat dalam model pembelajaran *cooperative*. Model *cooperative* dilaksanakan dalam kumpulan kecil supaya siswa dapat bekerjasama untuk mempelajari kandungan pelajaran dengan berbagai kemahiran sosial. Aplikasi model *cooperative* biasanya akan melibatkan keterampilan sosial yang merupakan keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi dalam kelompok untuk mencapai materi ajar yang diberikan oleh guru. Model *cooperative* membantu siswa mempelajari isi akademik dan hubungan sosial. Model ini mengalihkan proses pembelajaran sistem *teacher center* menjadi *student center*. Menurut Lie (2013, hlm, 30) dalam Huda mengemukakan bahwa “Ciri khusus pembelajaran *cooperative* mencakup lima unsur di antaranya: saling

Ina Daniati, 2014

Aplikasi model cooperative make a match untuk meningkatkan hasil belajar seni tari pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok”.

Pembelajaran *cooperative* merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan, model ini mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Joyce (2009, hlm. 304) menyebutkan bahwa:

Ciri menarik dari strategi pengelompokan adalah posisi yang memihak pada siswa dengan prestasi akademik rendah, golongan ini bisa memanfaatkan strategi pengelompokan secara langsung, meningkatkan rasa keterlibatan, fokus bekerjasama juga merupakan suatu hal yang dapat menghilangkan sifat yang cepat menyerah dan meningkatkan tanggung jawab belajar pribadi.

Beranjak dari apa yang telah diungkapkan oleh Joyce peneliti menyimpulkan bahwa dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah cara pengelompokan dapat meningkatkan rasa saling keterlibatan, dan bekerjasama dengan teman merupakan suatu hal yang dapat menghilangkan sifat yang cepat menyerah dan meningkatkan tanggung jawab secara pribadi sehingga dapat memotivasi rasa keberhasilan dalam belajar. Menurut Sardirman (2010, hlm 40) “keinginan atau dorongan untuk belajar disebut motivasi”. Guru memiliki peranan penting untuk memotivasi siswa agar siswa dapat belajar dengan sungguh-sungguh sehingga mendapatkan hasil belajar secara optimal sesuai dengan harapan. Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Dalam Sudjana (2013, hlm 22) mengemukakan bahwa:

Dengan keterlibatan siswa dalam suatu pembelajaran, membagi 3 ranah hasil belajar, yakni, 1. Ranah Kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, dan evaluasi. 2. Ranah Afektif yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari penerimaan, jawaban, dan penilaian. 3. Ranah Psikomotor yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari gerakan refleks dan keterampilan gerakan dasar.

Ina Daniati, 2014

Aplikasi model cooperative make a match untuk meningkatkan hasil belajar seni tari pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pernyataan dalam Sudjana di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran seni tari di sekolah dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan kerjasama antar siswa dengan keterlibatan siswa dalam pencapaian tiga ranah pembelajaran secara afektif, kognitif dan psikomotor. Pembelajaran seni tari dapat menjadi salah satu *alternative* dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, yakni ranah kognitif dimana siswa mampu memahami, saling bertukar pikiran/ide, serta mengaplikasikan pembelajaran seni tari dengan baik, ranah afektif dimana siswa mampu menjawab, berani bertanya kepada guru/temannya dalam pembelajaran seni tari, siswa juga berani bertanya jika siswa tidak mengetahui atau tidak mengerti pada saat pembelajaran tari dan terakhir ranah psikomotor dimana siswa mampu bertindak dan serta percaya diri dalam mengeksperikan dirinya pada saat pembelajaran seni tari untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran dengan teknik *make a match* pada dasarnya merupakan bagian dari model pembelajaran *cooperative*, dimana lebih menekankan pada pembelajaran aktif dan menyenangkan. Teknik *Make a match* ini merupakan teknik dengan cara pemberian *games* dari guru kepada siswa, dengan langkah-langkah di antaranya langkah pertama guru memberikan masing-masing kartu kepada setiap siswa yang berisi materi ajar yang akan diberikan. Langkah kedua siswa mencocokkan kartu yang telah dibagikan guru dengan siswa lainnya dan mempelajari materi yang berada pada kartu tersebut. Langkah ketiga siswa mempresentasikan hasil temuan dari kartu yang telah dicocokkan dengan temannya.

Bekerjasama dengan baik bersama kelompok itu tidak mudah, terkadang setiap masing-masing siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, untuk itu peneliti mengaplikasikan *make a match* ini agar siswa percaya diri, berani, dan kompak dalam bekerjasama bersama pasangannya. Pembelajaran *cooperative make a match* memiliki keunggulan bagi siswa, di antaranya:

Ina Daniati, 2014

Aplikasi model cooperative make a match untuk meningkatkan hasil belajar seni tari pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan.
2. Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
3. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Keunggulan model *cooperative make a match* merupakan salah satu teknik untuk mencari pasangan dan bekerjasama dengan baik, yang dikembangkan oleh Lorna Curran sekitar tahun 1994 yang didasari siswa mencari pasangan sambil mempelajari konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan, bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Untuk mencapai tujuan pembelajaran seni tari yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, penggunaan bahan ajar dan model yang tepat sangat membantu dalam pencapaian kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Suatu tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan pengajaran tidak terlepas dari peranan model atau teknik dalam suatu pembelajaran.

Adapun masalah yang muncul di lapangan, yakni kecenderungan untuk memilih teman menjadikan seseorang tidak memiliki pergaulan yang luas. Hal ini tentu tidak baik bagi siswa karena menjadikan pribadi yang individualis, egois dan tidak bersahabat dengan lingkungan. Tidak menghargai dan menghormati muncul karena merasa tidak membutuhkan orang lain diluar dirinya sendiri. Permasalahan ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru SBK (seni tari) pada tanggal 03 februari 2014 mengungkapkan bahwa pada kenyataannya sebagian siswa memang ada yang sungguh-sungguh dalam belajar ada pula yang sebaliknya, semangat mereka tergantung dari metode yang diberikan oleh guru. Metode yang digunakan tidak jauh dengan metode ceramah dan menyuruh siswa untuk mengerjakan lembar kerja siswa saja.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan hasil wawancara dapat disimpulkan masalah utama yang muncul pada siswa adalah sifat individualis. Sifat individualis ini tentu sedikit banyak mengganggu pada kegiatan pembelajaran dimana pada saat tertentu dibutuhkan kerja *team*, tidak menutup kemungkinan apabila hubungan antar

Ina Daniati, 2014

Aplikasi model cooperative make a match untuk meningkatkan hasil belajar seni tari pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa tersebut tidak terjalin dengan baik maka tugas yang diberikan dapat menjadi beban bagi siswa yang bersangkutan sehingga dalam pengerjaannya tidak maksimal.

Berdasarkan masalah tersebut diharapkan melalui teknik pembelajaran *make a match* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik secara afektif, kognitif maupun psikomotorik. Pada ranah kognitif dan psikomotorik siswa diharapkan mampu memahami dan menguasai materi ajar yang diberikan dengan adanya peningkatan pada ranah afektif yaitu dilihat dari perubahan sikap, dimana siswa bekerja sama lebih baik dari sebelumnya.

Pada proses pembelajaran guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan cara mencari model pembelajaran yang cocok diterapkan sesuai masalah yang muncul di lapangan. Model *cooperative make a match* yang disesuaikan dengan kemampuan siswa ini sangat cocok dalam mengatasi masalah yang muncul di lapangan, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun bahan ajar yang digunakan peneliti adalah tari tani, dikarenakan tari tani merupakan tari kelompok yang ditarikan lebih dari 3 orang penari. Makna yang terkandung dari tari tani adalah saling bergotong royong bekerja sama satu sama lain dalam melakukan pekerjaannya seperti menanam padi, mencangkul sawah, serta membajak sawah, semua itu butuh proses kerja sama yang baik sehingga *make a match* ini diaplikasikan kepada siswa agar siswa mampu menanamkan kerja sama yang baik dan menjaga kekompakan dalam menuangkan ide/gagasannya dalam mengeksplorasi gerak dan pola lantai tari.

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 6 Bandung yang bertempat di jalan Sukagalih gang Haji Gojali. Sekolah ini merupakan sekolah Islam yang masih menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah ini karena selain peneliti sedang melakukan PPL (Program Pengalaman Lapangan) juga dikarenakan untuk mengetahui sejauh

Ina Daniati, 2014

Aplikasi model cooperative make a match untuk meningkatkan hasil belajar seni tari pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mana proses pembelajaran seni tari yang berlangsung di sekolah ini. Selain itu, peneliti ingin meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran seni tari baik secara pengetahuan (teori) dan keterampilan dalam bentuk praktik. Atas dasar uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk membuat suatu penelitian untuk mengaplikasikan model pembelajaran pada seni budaya (seni tari) berdasarkan model *cooperative make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun judul penelitian yang peneliti lakukan yaitu **“APLIKASI MODEL COOPERATIVE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI TARI PADA SISWA KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH 6 BANDUNG”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti menyusun sebuah identifikasi masalah. Adapun identifikasi masalah yang muncul selama di lapangan adalah kurangnya keaktifan siswa dalam berinteraksi meliputi proses kerja sama, kebersamaan, tolong menolong, dan kekompakan yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan masalah di atas, maka muncul pertanyaan bagaimana mengatasi masalah tersebut dan apakah pembelajaran seni tari dengan aplikasi model *cooperative make a match* ini dapat meningkatkan hasil belajar seni tari pada siswa kelas VII-A di SMP Muhammadiyah 6 Bandung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ina Daniati, 2014

Aplikasi model cooperative make a match untuk meningkatkan hasil belajar seni tari pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana proses pembelajaran seni tari sebelum penerapan model pembelajaran *cooperative make a match* terhadap siswa di SMP Muhammadiyah 6 Bandung?
2. Bagaimanakah proses penerapan model pembelajaran *cooperative make a match* terhadap siswa di SMP Muhammadiyah 6 Bandung?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran tari melalui model pembelajaran *cooperative make a match* terhadap siswa di SMP Muhammadiyah 6 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan model pembelajaran tari sebelum penerapan model pembelajaran *cooperative make a match* terhadap siswa di SMP Muhammadiyah 6 Bandung.
2. Mendeskripsikan model pembelajaran *cooperative make a match* dalam proses pembelajaran tari terhadap siswa di SMP Muhammadiyah 6 Bandung.
3. Memperoleh data pengaruh hasil pembelajaran tari di SMP Muhammadiyah 6 Bandung setelah diterapkannya model *cooperative make a match*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dalam upaya meningkatkan pembelajaran mata pelajaran seni tari, khususnya pada mata pelajaran di kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Bandung. Adapun secara detail manfaat yang diharapkan dari penelitian ini di antaranya adalah:

1. Bagi lembaga (Sekolah)

Penerapan model *cooperative make a match* ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran untuk lembaga/sekolah dan memberikan kebijakan dalam pengajaran seni tari.

2. Bagi guru

Ina Daniati, 2014

Aplikasi model cooperative make a match untuk meningkatkan hasil belajar seni tari pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penerapan model ini, diharapkan dapat memberikan masukan kepada para guru, khususnya guru seni tari, agar tidak begitu monoton dalam mengajar, dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative make a match* dalam KBM di kelas, guru SBK dapat memberikan motivasi serta kesempatan kepada siswa untuk berkreaitivitas dalam hasil pembelajaran.

3. Bagi siswa

Dengan model pembelajaran *cooperative make a match* ini diharapkan siswa lebih termotivasi dalam belajar yang menyenangkan.

4. Bagi peneliti

Memberi manfaat bagi peneliti dan menambah pengalaman serta keilmuan sebagai bekal menjadi guru yang profesional. Mengetahui pula sampai dimana kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran yang telah disampaikan. Serta meningkatkan kreativitas dalam menciptakan inovasi baru dalam mengajar memberikan motivasi baru untuk selalu belajar menjadi guru profesional dibidangnya.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi pada skripsi terdiri dari lima bab, di antaranya urutan penelitian yang dilakukan peneliti dari setiap bab. Adapun rinciannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN berisi tentang:

1. Latar Belakang Masalah. Pada latar belakang masalah ini dibahas mengenai pengertian aplikasi dan model *cooperative*, teknik *make a match* berikut mengenai pengertian, langkah/tahapan serta keunggulan dalam teknik *make a match*. Bahan

Ina Daniati, 2014

Aplikasi model cooperative make a match untuk meningkatkan hasil belajar seni tari pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ajar tari tani yang akan di bahas dalam bab I latar belakang masalah, dan tempat yang akan di jadikan lokasi dalam penelitian

2. Identifikasi Masalah ini membahas mengenai masalah yang muncul dalam kelas berkaitan dengan keaktifan siswa, sehingga ditemukan dua masalah yang muncul diantaranya rasa kebersamaan dan komunikasi pembelajaran antara siswa laki-laki dan perempuan.
3. Rumusan Masalah. Rumusan masalah ini muncul tiga poin rumusan masalah diantaranya Bagaimana proses pembelajaran seni tari sebelum penerapan model pembelajaran *cooperative make a match* terhadap siswa di SMP Muhammadiyah 6 Bandung? Bagaimanakah proses penerapan model pembelajaran *cooperative make a match* terhadap siswa di SMP Muhammadiyah 6 Bandung? Bagaimanakah pengaruh hasil pembelajaran tari melalui model pembelajaran *cooperative make a match* terhadap siswa di SMP Muhammadiyah 6 Bandung?
4. Tujuan Penelitian. Tujuan ini memaparkan tujuan-tujuan yg ingin dicapai dalam pembelajaran seni tari.
5. Manfaat Penelitian. Tentu saja sebuah penelitian harus memiliki manfaat bagi lembaga pendidikan, guru, siswa dan khususnya bagi peneliti sendiri.
6. Hipotesa, ini muncul dugaan sementara mengenai aplikasi model *cooperative make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Terdapat dua dugaan yakni penelitian ini berhasil $H_0 = H_a$, dan penelitian ini gagal ($H_0 \neq H_a$).
7. Struktur Organisasi Skripsi. Struktur organisasi skripsi ini berfungsi untuk merinci urutan penulisan penelitian.

BAB II KAJIAN TEORETIS berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian sehingga dapat mendukung penelitian yang dilakukan. Adapun beberapa teori tersebut dijabarkan dalam beberapa sub bab sebagai berikut:

1. Model *cooperative make a match*, membahas mengenai pengertian dan keunggulan model *cooperative make a match*.

Ina Daniati, 2014

Aplikasi model cooperative make a match untuk meningkatkan hasil belajar seni tari pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Langkah-langkah pembelajaran seni tari menggunakan model *cooperative make a match*.
3. Aplikasi seni tari menggunakan model *cooperative make a match*.
4. Model *cooperative make a match* terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN berisi tentang:

1. Metode Penelitian, berisikan mengenai pembahasan metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *quasi eksperimen* dengan pendekatan kuantitatif.
2. Lokasi, Populasi, dan Sampel. Pada bab ini mengenai lokasi penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 6 Bandung. Sampel penelitian kelas VII-A dengan jumlah siswa 31 orang.
3. Definisi Operasional yang menjelaskan pengertian dari aplikasi, model *cooperative make a match*, hasil belajar, dan seni tari.
4. Variabel Penelitian yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.
5. Teknik Pengumpulan Data, merupakan tata cara pengumpulan data dalam penelitian yang terdiri dari observasi pelaksanaan penelitian, wawancara, dokumentasi, studi pustaka, dan tes.
6. Instrumen Penelitian. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrument penelitian dan instrument lainnya adalah observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka, dan tes berupa pedoman-pedoman.
7. Langkah-langkah Penelitian, dalam langkah-langkah penelitian terdiri dari dua tahap penelitian. Pada tahap pertama merupakan tahap persiapan di antaranya: observasi, pemilihan masalah, pemilihan metode/model pembelajaran yang tepat, menyusun model pembelajaran *cooperative make a match*, menyusun instrument dan sistem penilaian, penyusunan proposal. Adapun tahap kedua di antaranya: pengumpulan data (melalui *pretest* dan *posttest*), pengolahan data, pengambilan kesimpulan.

Ina Daniati, 2014

Aplikasi model cooperative make a match untuk meningkatkan hasil belajar seni tari pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8. Teknik Analisis Data menggunakan teknik penilaian *pre-test*, proses, dan *post-test* dengan rumus *one group pre-test-post-test design*.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN berisi tentang:

1. Hasil Penelitian terdiri dari: 1. Hasil penelitian pembelajaran tari sebelum menggunakan model *cooperative make a match* diaplikasikan, dan deskripsi hasil *Pre-test* pembelajaran seni tari sebelum menggunakan model *cooperative make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. 2. Pelaksanaan aplikasi model *cooperative make a match* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari dan data hasil *Post-Test* ini merupakan nilai yang diambil pada akhir pembelajaran dimana terlihat adanya peningkatan nilai dalam proses pembelajaran. 3. Hasil belajar siswa setelah penerapan model *cooperative make a match* sebagai model pembelajaran seni tari.
2. Pembahasan Hasil Penelitian, yang terdiri analisis data *pretest* dan *posttest*, dimana terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata *pre-test* yaitu 62,87 dan nilai rata-rata *post-test* 80,58 hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai dalam proses pembelajaran 2. Deskripsi hasil pembahasan memaparkan keberhasilan pencapaian pembelajaran siswa di dalam kelas dimana dideskripsikan bahwa pembelajaran seni tari menggunakan model *cooperative make a match* cukup signifikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terbukti dengan adanya peningkatan nilai dari *pre-test* menuju *post-test*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN berisi tentang:

1. Kesimpulan, merupakan jawaban terhadap pertanyaan penelitian atau rumusan masalah dalam penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa pembelajaran seni tari menggunakan model *cooperative make a match* cukup signifikan dan berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa ditandai dengan peningkatan perolehan nilai dari *pre-test* ke nilai *post-test*. Selain ditandai oleh peningkatan nilai juga ditandai dengan perubahan sikap siswa yang awalnya

Ina Daniati, 2014

Aplikasi model cooperative make a match untuk meningkatkan hasil belajar seni tari pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terlihat egois, individualis tidak ada kebersamaan, namun lambat laun dalam proses pembelajaran terjadi perubahan sikap yang menunjukkan adanya kesadaran untuk menjalin hubungan yang baik antar teman sehingga timbul rasa kebersamaan, sehingga pada tahap akhir penilaian nampak adanya peningkatan nilai dan perubahan sikap yang cukup signifikan.

2. DAFTAR PUSTAKA dan LAMPIRAN. Daftar pustaka merupakan daftar sumber-sumber yang dijadikan referensi dan acuan, dalam penelitian ini terdapat sumber yang digunakan yakni sumber yang berasal dari buku. Lampiran merupakan dokumen-dokumen yang digunakan selama penelitian ini berlangsung.